

Receive : 20 May 2025

Revised : 22 May 2025

Accepted : 22 May 2025

Jurnal ADMINISTRATOR

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v7i1.99

Vol. 7 No. 1, June 2025, Hlm. 36-42



Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Lokal Desa Cisaruni Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya

*Yesi Nur Asyah¹, Irfan Maulana², Yuli Maulidanti³

E-Mail : Yesinurasyah2003@gmail.com*

^{1,2,3}STISIP Tasikmalaya

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Strategi Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Lokal Desa Cisaruni Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya”. Latar Belakang pengambilan judul tersebut karena ditemukannya permasalahan yang menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Cisaruni Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya belum optimal. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahap-tahap pemberdayaan menurut Mardikanto dan soebianto, (2013:114). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, serta studi dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitan dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi pemberdayaan masyarakat melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Cisaruni Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya belum optimal.

Kata Kunci: Strategi, Pemberdayaan Masyarakat, UMKM

ABSTRACT

This research is titled "Strategies for Empowering UMKM Based on Local Potential in Cisaruni Village, Padakembang District, Tasikmalaya Regency." The background for choosing this title is due to the discovery of issues indicating that community empowerment through Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Cisaruni Village, Padakembang District, Tasikmalaya Regency is not yet optimal. The theory used in this research is the stages of empowerment according to Mardikanto and Soebianto (2013:114). This research uses qualitative methods. The data collection techniques used are interviews, observations, and documentation studies. Based on the research and discussion results, it can be concluded that the community empowerment strategy through Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Cisaruni Village, Padakembang District, Tasikmalaya Regency is not yet optimal.

Keywords: Strategy, Community Empowerment, UMKM

LATAR BELAKANG

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah sektor yang krusial dalam ekonomi Indonesia. Peran UMKM tidak hanya terbatas pada penciptaan lapangan kerja dan pengurangan pengangguran, melainkan juga berfungsi sebagai penggerak utama dalam perekonomian lokal, khususnya di daerah pedesaan. Di tengah dinamika ekonomi global dan tantangan pascapandemi, UMKM menunjukkan ketahanan ekonomi yang signifikan, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam permodalan, pemasaran, manajemen usaha, serta akses terhadap teknologi dan digitalisasi (Santoso, 2022).

Pemberdayaan usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah langkah penting yang berfokus pada peningkatan kapasitas wirausaha dan penerapan strategi pendampingan yang terencana dan berkelanjutan. Strategi pemberdayaan yang efektif harus mencakup berbagai aspek, termasuk pelatihan keterampilan, peningkatan akses permodalan, fasilitasi pemasaran, dan penguatan jaringan usaha berbasis komunitas. Peran pemerintah, organisasi non-pemerintah, dan sektor swasta sangat penting dalam mendukung proses pemberdayaan ini untuk memastikan bahwa proses tersebut terarah dan berkelanjutan (Ariyani et al., 2020).

Di berbagai daerah, termasuk kawasan pedesaan seperti Desa

Cisaruni, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya, UMKM memiliki potensi signifikan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal. Namun, potensi tersebut belum dioptimalkan sepenuhnya akibat keterbatasan strategy pemberdayaan yang sesuai dengan karakteristik lokal. Oleh karena itu, analisis mengenai strategy pemberdayaan UMKM yang sesuai dan berfokus pada potensi lokal menjadi krusial untuk dijalankan sebagai dasar pengembangan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Pemberdayaan merupakan upaya yang dilakukan untuk membuat masyarakat mampu membangun dirinya sendiri, sehingga masyarakat bisa memperbaiki kehidupannya (Ife, Jim & Frank Tesoriero. 2006). Secara tidak langsung, definisi tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan bisa diartikan sebagai kesempatan dalam melihat dan menggunakan peluang, sehingga dapat mengambil suatu keputusan yang tepat yang sesuai dengan inisiatifnya. Pemberdayaan ekonomi masyarakat salah satu aspek yang menjadi prioritas dalam mencapai pembangunan berkelanjutan di suatu negara. Salah satu usaha yang kini menjadi sorotan yang telah dikenal luas dalam mengembangkan ekonomi masyarakat yaitu melalui pembangunan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Desa merupakan pusat kehidupan di

pedesaan yang mengoptimalkan sumber daya alam, pertanian, dan kearifan lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Undang-undang No 3 Tahun 2024 Desa menyelenggarakan pemerintahan, pembangunan, pembinaan masyarakat, dan pemberdayaan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sudah lama menjadi sendi perekonomian di banyak negara, khususnya Indonesia. Berlandaskan pada data dari Kementerian Koperasi dan UKM, pada tahun 2023 Indonesia memiliki 65 juta UMKM. Melalui jumlah unit usaha tersebut maka dapat menyerap tenaga kerja sebanyak 123 ribu tenaga kerja. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa UMKM berkontribusi besar terhadap pengurangan laju pengangguran di Indonesia.

Penting disusun strategi pemberdayaan UMKM, karena merupakan tulang punggung ekonomi yang terus berkembang di Indonesia. Dengan memberdayakan UMKM, dapat menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Strategi pemberdayaan UMKM juga penting untuk meningkatkan daya saing produk lokal di pasar global. Dengan memberdayakan UMKM, kita juga dapat memperkuat ekonomi domestik dan mengurangi ketergantungan pada impor produk dari luar negeri (Mychelisda et

al., 2023). Selain itu, UMKM yang berhasil didorong akan mendukung pengembangan inovasi dan kreativitas dalam negeri, sehingga menciptakan produk-produk unggulan yang dapat bersaing di pasar global. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan UMKM merupakan langkah strategis yang penting untuk memperkuat fondasi ekonomi Indonesia dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Sebagai contoh, dengan memberdayakan UMKM di sektor kerajinan tangan di Indonesia, kita dapat melihat peningkatan produksi dan pemasaran produk lokal seperti batik, tenun, dan anyaman yang semakin diminati di pasar internasional. Dengan adanya pelatihan dan pendampingan bagi para pengrajin lokal, mereka dapat menghasilkan produk yang berkualitas tinggi dan memiliki nilai tambah sehingga mampu bersaing dengan produk dari negara lain. Hal ini akan meningkatkan pendapatan para pengrajin, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Dengan demikian, pemberdayaan UMKM dapat menjadi kunci dalam menggerakkan sektor ekonomi lokal dan mendukung pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan.

Di era desentralisasi dan globalisasi saat ini, peran desa dalam pembangunan nasional semakin penting. Desa mendukung ekonomi nasional dan

menyediakan sumber daya alam. Desa juga merupakan pusat kekuatan sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, pembangunan nasional dan daerah tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pembangunan desa, terutama karena mayoritas penduduk Indonesia berasal dari desa. (Deswimar, 2014).

Realitasnya, desa-desa di Indonesia seringkali menghadapi masalah ekonomi yang kompleks, seperti keterbatasan sumber daya, pasar, dan teknologi. Akibatnya, dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, desa-desa ini seringkali menghadapi tantangan. Salah satu desa di Kecamatan Padakembang Kabupaten Tasikmalaya, Desa Cisaruni juga menghadapi masalah dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.

Penduduk Desa Cisaruni sebagian besar bergantung pada sektor pertanian dan aktivitas ekonomi berskala mikro, kecil, dan menengah. Menurut Peraturan Daerah No 104 Tahun 2021 tentang Kewenangan Desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan lokal berskala desa. Bahwasannya desa di beri kewenangan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui potensi yang ada di desa cisaruni seperti dalam bidang UMKM.

Data UMKM di Desa Cisaruni
Tahun 2023

NO	JENIS UMKM	JUMLAH
1.	Kue Basah	5 Orang
2.	Kue Kering	2 Orang
3.	Makanan Ringan	8 Orang
4.	Pembuatan Abon Ikan	1 Orang
5.	Pembuatan Gula Aren	1 Orang
6.	Chatering	1 Orang
7.	Seblak Bohay	1 Orang
8.	Rajut	1 Orang
9.	Anyaman	3 Orang
10.	Ayam Geprek	1 Orang
JUMLAH		24 Orang

Tabel diatas menunjukkan bahwa ada 24 pelaku usaha mikro kecil dan menengah di desa Cisaruni yang masih berjalan saat ini. Pemerintahan desa Cisaruni sangat penting untuk mendorong kemajuan UMKM, yang didirikan oleh masyarakat desa dan perlu pendampingan secara berkelanjutan dari pemerintah desa. Dengan berkembangnya UMKM di desa Cisaruni bisa meningkatkan ekonomi masyarakat.

Berdasarkan peninjauan awal penulis dalam Pemberdayaan UMKM di desa Cisaruni, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya. Bahwasannya di temukan beberapa permasalahan

Beberapa masalah yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat diantaranya : kurangnya pengawasan dan penilaian terhadap pelaku UMKM. Akibatnya, proses pemberdayaan UMKM di Desa Cisaruni tidak berjalan sesuai dengan tujuan. Karena pemerintah Desa Cisaruni tidak memeriksa UMKM secara langsung, mereka jarang menerima pembinaan atau pelatihan tentang pemasaran digital. Pemerintah hanya memberikan pembinaan atau pelatihan kepada UMKM satu kali pada tahun 2021. Selain itu, usaha kecil seperti anyaman bambu menghadapi kesulitan mendapatkan pinjaman karena modal yang terbatas. Pelaku UMKM sulit mendapatkan pinjaman dari bank atau lembaga mikro karena desa Cisaruni tidak memiliki lembaga keuangan yang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berkontribusi pada peningkatan ekonomi masyarakat di Desa Cisaruni, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya.

METODE

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif dan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, pendekatan kualitatif adalah pendekatan ilmiah untuk mendapatkan informasi dengan tujuan dan manfaat tertentu

(Sugiyono, 2009: 2). Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara menyeluruh dan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa deskriptif dalam suatu konteks (Moleong, 2011: 4).

PEMBAHASAN

Strategi Pemberdayaan Ekonomi

Strategi pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk memberikan akses dan kontrol masyarakat terhadap sumber daya ekonomi, melalui peningkatan keterampilan, modal, informasi, dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi produktif (Mardikanto dan Soebianto, 2012).

Strategi Peningkatan Kapasitas SDM dilakukan dengan cara mendorong Pemerintah desa mendukung UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDM masih terbatas karena pemerintah Desa Cisaruni kurang memprioritaskan perkembangan potensi UMKM. Selain itu, pemerintah tidak memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang sistematis kepada pelaku UMKM agar mereka dapat berkembang secara berkelanjutan dan meningkatkan ekonomi masyarakat.

Untuk meningkatkan daya saing dan kesejahteraan pelaku UMKM, strategi perluasan akses pasar bertujuan untuk mengembangkan dan membina

usaha mikro kecil dan menengah di wilayah pedesaan. Upaya ini dapat mencakup pendampingan, akses modal, dan peningkatan infrastruktur dan pemasaran. Tidak ada digitalisasi khusus untuk UMKM di Desa Cisaruni dan tidak ada sarana dan prasarana yang tersedia untuk mereka. Namun, Desa Cisaruni memiliki rencana untuk menyediakan tempat untuk para pelaku UMKM melalui strategi penyediaan kredit bunga rendah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Cisaruni belum mencapai tingkat keberhasilan yang optimal dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, karena kurangnya dana untuk program bantuan modal.

Mengatasi kendala modal melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan metode pembiayaan alternatif seperti crowdfunding dan peer-to-peer lending memastikan suku bunga yang terjangkau dan prosedur aplikasi yang mudah dan bebas biaya. Dengan menyediakan infrastruktur pendukung, bahan baku berkualitas tinggi, dan teknologi produksi, strategi ini membantu mempermudah akses sumber daya. Mendapatkan pendampingan intensif oleh ahli industri dan mentor bisnis untuk membantu UMKM mengatasi berbagai masalah operasional, mengembangkan struktur organisasi, sumber daya manusia, dan infrastruktur pendukung UMKM untuk mencapai tujuan bisnisnya dengan lebih

efisien dan efektif. Pengembangan jaringan usaha, perizinan usaha, akses ke pendanaan, dan pelatihan dan pembinaan bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) adalah semua bagian dari ini.

Pembinaan Kelembagaan belum memungkinkan UMKM Desa Cisaruni untuk mengembangkan ekonomi masyarakat. Kerja sama dengan pihak ketiga yang disediakan oleh desa untuk pemasaran produk para UMKM belum ada, dan pengawasan dari Desa Cisaruni kepada para UMKM belum optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis menyimpulkan bahwa Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) berbasis potensi lokal di Desa Cisaruni terdiri dari beberapa tahap pemberdayaan, beberapa di antaranya telah dilaksanakan tetapi belum maksimal. Dari empat tahap pemberdayaan yang dianalisis, satu tahap, yaitu Bina Lingkungan, telah dilaksanakan dengan baik; tiga tahap lainnya, yaitu Bina Manusia, Bina Usaha, dan Bina Kelembagaan, belum dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Dzawi Rohmawati, 2024.
Pemberdayaan Masyarakat
Melalui UMKM Yang DiKelola oleh
POKDARWIS Banjarandap di Desa

Receive : 20 May 2025

Revised : 22 May 2025

Accepted : 22 May 2025

P-ISSN : 1858-084X

E-ISSN : 2808-5213

DOI : 10.55100/administrator.v7i1.99

- Banjaran Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga. Dakwah
UIN
[https://amartha.com/en/blog/usaha-mikro-ukm/tips-bisnis/strategi-dan-tujuan](https://amartha.com/en/blog/usaha-mikro-ukm/tips-bisnis/strategi-dan-tujuan-pemberdayaan-umkm-di-indonesia) pemberdayaan-umkm-di-indonesia
<https://www.gramedia.com/literasi/strategi-pemberdayaan-masyarakat/>
Ife, J., & Tesoriero, F. (2006). Community development: Community-based alternatives in an age of globalization. Frenchs Forest, NSW: Pearson Education Australia.
Mardikanto, Totok & Soebianto, Poerwoko. 2013. Pemberdayaan Masyarakat : Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Alfabeta. Surakarta
Mardikanto, Totok & Sobieanto, Poerwoko. 2017. Pemberdayaan Masyarakat: Dalam Perspektif Kebijakan Publik. Bandung: Penerbit Alfabeta
Mychelisda, N. E., Soekarni, N. M., Nugroho, N. a. E., Rifai, N. B., Buhaerah, N. P., Pranata, N. N., Zulhamdani, N. M., Novandra, N. R., & Yuliana, N. R. R. R. D. (2023). Strategi pengembangan daya saing ekonomi Digital: Penguatan inovasi industri manufaktur berbasis teknologi digital. <https://doi.org/10.55981/brin.576>
Peraturan Daerah Kabupaten Tasikmalaya Nomor 104 Tahun 2021 Tentang kewenangan desa berdasarkan hak asal usul dan kewenangan berskala desa
Santoso, R. (2022). Disrupsi Pandemi dan Strategi Pemulihan Industri Kreatif. JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan), 7(1), 48. <https://doi.org/10.32503/jmk.v7i1.2101>
Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantaatif, Kualitatif dan R&D. Bandung Alfabeta
Sunartiningsih, Agnes. 2024. Pemberdayaan. Masyarakat Desa Melalui Institusi Lokal. Yogyakarta: Aditya Media
Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM
Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2024 Tentang Desa